

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Gout arthritis* merupakan penyakit umum yang disebabkan oleh gangguan metabolisme purin, ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Tingginya kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal dapat menyebabkan asam urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat membuat persendian menjadi lunak, nyeri dan meradang. Jika kadar asam urat dalam darah terus meningkat, penyakit ini bisa menyebabkan penderita tidak bisa berjalan. Sendi terasa sangat nyeri saat berjalan dan dapat merusak sendi bahkan menyebabkan kerusakan sendi dan mengganggu aktivitas penderita (Hidayah, 2019).

Kebiasaan masyarakat mengkonsumsi kandungan purin yang tinggi, seperti makanan hewani yang dapat meningkatkan asam urat adalah ikan tongkol, cincang dan hati sapi, sedangkan makanan nabati yang dapat meningkatkan asam urat adalah kacang-kacangan (Melinjo). Sayuran berdaun hijau seperti singkong, bayam, kangkung dan buah-buahan seperti durian, nangka dan pisang (Refdi dkk 2020). Mengonsumsi makanan rendah purin akan mempertahankan kadar asam urat normal. Pangan yang dapat dikonsumsi masyarakat berupa beras, ubi jalar, ubi kayu, jagung, roti, mie, bihun, tepung beras, lemak, minyak, gula, sayur dan buah-buahan (Hambatara, dkk 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2017) menyebutkan bahwa prevalensi *Arthritis Gout* di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi *Arthritis Gout* di Indonesia menduduki urutan kedua setelah penyakit *Osteoarthritis*. Prevalensi *Arthritis Gout* di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Kejadian *Arthritis Gout* pada tahun 2013 sebesar 11,9%. Prevalensi di Riau berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 10,8% (Kemenkes RI, 2013).

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2017) melaporkan bahwa kejadian *Arthritis Gout* termasuk sepuluh jenis penyakit terbesar di Puskesmas yaitu sebanyak 8.339 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Pekanbaru Kota (2021), prevalensi *Arthritis Gout* sebanyak 237 orang dan berada di peringkat ke 7 dari 10 penyakit terbanyak. Penderita *Arthritis Gout* biasanya mengalami nyeri, bengkak yang tampak kemerahan hingga keunguan, kencang, licin, dan hangat pada persendian. Pembengkakan yang diakibatkan oleh *Arthritis Gout* biasanya menyerang pada kaki, ibu jari kaki, pergelangan kaki, lutut, tangan, pergelangan tangan, siku bahkan jaringan lunak seperti telinga dan bisa menimbulkan benjolan. Benjolan pada beberapa bagian sendi tubuh tersebut dapat mengakibatkan rasa nyeri yang berlebihan sehingga mengalami gangguan pergerakan dalam melakukan aktivitas ( P Frisky cecilia 2021 ). Penyakit *Gout Arthritis* atau asam urat ternyata memiliki ranking yang patut diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, karena prevalensi penyakit sendi di Indonesia termasuk asam urat berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 7,3% (Risksedas,2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI di Indonesia prevalensi penyakit sendi pada penduduk umur 15 tahun ke atas yang tertinggi berada di provinsi Aceh 3 sebanyak 13,26% dan yang terendah berada di provinsi Sulawesi barat sebanyak 3,16%, sedangkan di provinsi Riau sebanyak 7,10%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh MZ Abidin, dkk (2022) Asam urat dapat disebabkan oleh perubahan pola hidup, khususnya adalah pola makan. Pola makan sehat yaitu pola makan yang mengandung karbohidrat, kaya serat, mengkonsumsi vitamin dan mineral yang cukup kemudian berubah ke pola makan yang banyak mengandung purin, protein terutama protein hewani dapat mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat dan akan menimbulkan penumpukan kristal asam urat yang pada keadaan ini menyebabkan terjadinya penyakit Arthritis gout, yang dikatakan menderita Arthritis gout jika pemeriksaan serum asam urat meningkat lebih dari 7,0 mg/dl untuk pria dan lebih dari 6 mg/dl untuk wanita, Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya, dampak yang ditimbulkan adalah dapat mengganggu produktivitas penderitanya. Gangguan tersebut berupa munculnya rasa nyeri yang sangat hebat pada persendian yang mengalami pengkristalan akibat penumpukan asam urat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh W Gusmiarti (2021) Nyeri akut menjadi masalah keperawatan yang muncul pada pasien penderita *Gout Arthritis*, kerusakan jaringan potensial atau actual digambarkan menjadi sesuatu kerusakan (*Internasional Association for The Study of Pain*); nyeri yang dirasakan dari skala ringan hingga skala berat dengan akhir yang bisa diprediksi. Kerusakan yang

terjadi mengindikasikan nyeri akut. Fakta bahwa nyeri ini terjadi dan mencontohkan untuk menghindari kondisi serupa yang secara potensial menimbulkan nyeri jika kerusakan sebentar dan tidak ada penyakit sistematis. Menghindari stress, efek samping penggunaan obat, infeksi, dan menghindari makanan yang banyak mengandung purin seperti jerohan berguna untuk mengurangi rasa nyeri di persendian pada penderita Arthritis Gout.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A Murwani, dkk (2022) Upaya mengatasi keluhan nyeri sendi pada Gout arthritis dapat menggunakan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi seperti obat-obatan penurun rasa nyeri/analgesik kelompok NSAID (non steroid anti inflammatory disease) seperti diantaranya ibuprofen dan natrium diclofenac. Sedangkan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri gout arthritis adalah terapi kompres air hangat. Kompres air hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, serta tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri.

Berdasarkan data pengunjung di puskesmas pekanbaru kota pada tahun 2022 terdapat 344 pasien penderita *gout arthritis*. Pada tahun 2023 dibulan januari-maret terdapat 92 pengunjung pasien penderita *gout arthritis*. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang kurang memperhatikan penyakitnya, kurang memperhatikan pola makan, serta kurang mengetahui faktor dan gejala gout arthritis. Dari teori yang ditemukan faktor dari penderita gout arthritis yaitu cenderungnya masyarakat mengkonsumsi makanan tinggi purin, stres

serta aktivitas berat, terutama saya temukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gout arthritis dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu :  
“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota?”

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis*

Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

1.3.2.2 Untuk menegakkan dianogsis Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout*

*Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

1.3.2.3 Untuk menyusun perencanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout*

*Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

Untuk melakukan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout*

*Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

Untuk melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Penulis**

Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan penulisan tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien *Gout Arthritis*, dan sebagai syarat penyelesaian D III Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Riau. Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, khususnya mengenai *Gout Arthritis* (asam urat) dan sebagai bahan masukan tentang realitas masalah yang mungkin dialami pasien atau orang disekitarnya.

##### **1.4.3 Bagi Responden**

Diharapkan hasil studi kasus ini sebagai bahan informasi, menambah pengetahuan serta sipenderita mampu mengontrol pencetus penyakit *Gout Arthritis* (asam urat).

##### **1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai referensi dalam proses kegiatan belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut

#### **1.4.5 Bagi Puskesmas Pekanbaru Kota**

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Masalah Nyeri Akut